THE EFFECTIVENESS OF THE TRAINING SKILLS OF LAS IN BINA REMAJA KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Doni Lagola Manurung¹⁾, Sumardi²⁾, Jasfar Jas³⁾

Email: donimanurung9@gmail.com¹⁾, Sumardi17@gmail.com, jasjasfar39@yahoo.com

HP: 081262949794

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by problems that occur in the field, namely: welding skills trainees are often absent and playing around during welding skills training in progress, participants must take turns using welding equipment in welding skills training because there is still a minimum amount provided, work safety is not considered this seen from the lack of work safety equipment used during practice, the ability of the participant's welding skills is uneven, this can be seen from the quality of the goods done by each participants. The purpose of this study was to determine the Effectiveness of Welding Skills Training at PSBR, Rumbai District, Pekanbaru. The purpose of welding skills training in PSBR against teenagers drop out of school and are displaced to be able to live independently and avoid various social problems for themselves and their environment and can develop their potential owned so that it can carry out its social functions. This research is descriptive qualitative approach. This research method uses descriptive research with qualitative approach. The techniques of collecting data used are observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques aim to simplify the processed data so that it is easy to read and understood. The data analysis technique is through three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the data analysis carried out can be seen that the welding skills training in Bina Remaja Social Institution in Rumbai District, Pekanbaru is less effective, the participants are training in welding skills are still not able to be independent, the facilities and infrastructure inside welding skills training is incomplete, training participants in welding skills are not on time at the training venue. The conclusions on welding skills training at the Adolescent Bina Social Institution Rumbai District Pekanbaru is implemented and runs smoothly but has not been effective based on measurement of effectiveness.*

Keywords: *Effectiveness, Weld Skill Training*

EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN LAS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Doni Lagola Manurung¹⁾, Sumardi²⁾, Jasfar Jas³⁾

Email: donimanurung9@gmail.com¹⁾, Sumardi17@gmail.com, jasjasfar39@yahoo.com
HP: 081262949794

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi di lapangan, yaitu: peserta pelatihan keterampilan las sering absen dan bermain-main saat pelatihan keterampilan las berlangsung, peserta harus bergantian menggunakan peralatan las pada pelatihan keterampilan las karena masih minimnya jumlah yang disediakan, keselamatan kerja kurang diperhatikan hal ini terlihat dari minimnya perlengkapan keselamatan kerja yang digunakan pada saat praktek, kemampuan keterampilan las peserta tidak merata hal ini terlihat dari kualitas barang yang dikerjakan oleh setiap peseta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelatihan Keterampilan Las di PSBR Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Tujuan pelatihan keterampilan las di PSBR terhadap remaja putus sekolah dan terlantar supaya mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Teknik analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelatihan keterampilan las di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru kurang efektif, peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan las masih belum bisa mandiri, sarana dan prasarana dalam pelatihan keterampilan las kurang lengkap, peserta pelatihan keterampilan las tidak tepat waktu hadir di tempat pelatihan. Kesimpulan pada pelatihan keterampilan las di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru terlaksana dan berjalan dengan lancar namun belum efektif berdasarkan dengan pengukuran efektivitas.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelatihan Keterampilan Las

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Namun dalam kehidupan yang terjadi sering menghadapi suatu kenyataan, bahwa banyak anak atau remaja dalam kehidupan yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pribadinya ataupun potensi yang dimilikinya. Adanya kondisi keterlantaran yang terjadi mengakibatkan remaja tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani maupun sosialnya. Permasalahan ini bila tidak segera ditangani kemungkinan akan menjadi beban keluarga, masyarakat serta masalah yang cukup besar bagi bangsa ini.

Data Kemendikbud 2010 di Indonesia terdapat lebih dari 1,8 juta anak setiap tahun tidak dapat melanjutkan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa masih banyak anak di Indonesia yang tidak menikmati dan tidak terlayani dalam pendidikan formal. Selanjutnya data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kondisi ini jika dibiarkan tentunya akan menyebabkan masalah sosial terus meningkat.

Di wilayah Riau terdapat sebanyak 283 ribu anak usia sekolah saat ini putus sekolah. Mereka terdiri dari 50 ribu anak usia Sekolah Dasar (9-12 tahun), 800 ribu anak usia Sekolah Menengah Pertama (13-15 tahun), dan 153 ribu anak usia Sekolah Menengah Atas (16-18 tahun). (*disdik.riau.go.id*).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa: 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. 2) pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pada pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah terlantar yang mempunyai permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari berbagai masalah sosial bagi diri dan lingkungannya serta dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Program dan kegiatan Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru diarahkan pada pelaksanaan pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja putus sekolah dari keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya berupa sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya.

Tujuan PSBR Rumbai ialah “terhindarnya remaja dari berbagai masalah sosial akibat putus sekolah dan terlantar, terwujudnya kemandirian remaja putus sekolah atas dasar kekuatan dan kemampuannya sendiri dalam upaya menetapkan, memutuskan dan pemecahan masalah yang dihadapinya”. Adapun visi PSBR Rumbai ialah “terwujudnya kemandirian dan keberfungsian sosial remaja putus sekolah dalam masyarakat”. Dan misinya ialah: 1) meningkatkan iman dan taqwa, 2) menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang profesional dan proporsional di dalam panti, 3) meningkatkan dan mengembangkan SDM di lingkungan PSBR Rumbai Pekanbaru, 4) memberdayakan individu, kelompok, keluarga, lembaga sosial dan jaringan kerja terkait, dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab sosialnya, 5) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pelatihan keterampilan las di PSBR Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, fenomena yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan keterampilan las sering absen dan bermain-main saat pelatihan keterampilan las berlangsung.
2. Peserta harus bergantian menggunakan peralatan las pada pelatihan keterampilan las karena masih minimnya jumlah yang disediakan.
3. Keselamatan kerja kurang diperhatikan hal ini terlihat dari minimnya perlengkapan keselamatan kerja yang digunakan pada saat praktek.
4. Kemampuan keterampilan las peserta tidak merata hal ini terlihat dari kualitas barang yang dikerjakan oleh setiap peserta.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keadaan melalui suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Pelatihan Keterampilan Las di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Mulyasa (2012: 82) efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya alam dalam usaha mewujudkan tujuan operasioanal. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Depdiknas (2001:32) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan telah dicapai. Dalam hal ini, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan.

Benny A. Pribadi (2014:9) mengemukakan empat kriteria atau indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas sebuah program pelatihan yaitu: Mampu memfasilitasi peserta dalam mencapai tujuan atau kompetensi program pelatihan, Mampu memotivasi peserta dalam melakukan proses belajar secara berkesinambungan, Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dilatihkan, Mampu mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang keterampilan yang telah dikuasai dalam dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pelatihan Keterampilan Las di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini: peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan berpartisipasi di lapangan, mendokumentasikan setiap kegiatan yang ditemukan di lapangan, menganalisis setiap informasi dan dokumentasi yang ditemukan serta melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang dipersiapkan.

Teknik observasi ini dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dengan pengamatan dan penginderaan secara langsung ke lapangan penelitian gunanya untuk mendapatkan informasi secara langsung dari setiap informan dan mengetahui secara pasti mengenai keadaan yang terjadi pada objek penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Bentuk dokumen penelitian ini berupa tulisan, catatan harian, surat-surat, foto dan dokumen. Metode ini dilakukan dengan mengunjungi dan meneliti langsung tempat peristiwa berlangsung.

Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari responden yang berkaitan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi tentang objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan sasaran pelatihan keterampilan las belum efektif. Hal ini terlihat dari peserta dalam merancang atau membuat desain barang yang akan dikerjakan peserta masih belum maksimal. Peserta sudah mampu membuat beberapa barang namun untuk kualitas barang yang dibuat tersebut masih belum sempurna karena pengelasan yang kurang baik dan kurang teliti. Pengetahuan dan kemampuan peserta berbeda-beda karena peserta memiliki latar belakang pendidikan yang putus sekolah membuat kemampuan peserta dalam menangkap pelajaran bervariasi, ada peserta yang pintar dan mudah memahami tetapi ada juga peserta yang kesulitan menangkap pelajaran sehingga pengetahuan dan kemampuan keterampilan las semua peserta tidak sama. Peserta yang telah mengikuti pelatihan keterampilan las sudah bisa untuk bekerja di bidangnya namun belum bisa untuk mandiri atau membuka usaha sendiri.

Waktu untuk pelatihan keterampilan las telah ditetapkan oleh PSBR. Pelatihan keterampilan las dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat selama 6 bulan. Waktu yang digunakan pada setiap pertemuan tiga (3) jam, mulai dari pukul 09.00-12.00 WIB. Dalam hal ini pelaksanaan pada pelatihan keterampilan las masih belum efektif karena peserta selalu ada yang tidak hadir untuk mengikuti pelatihan keterampilan las dan sebagian peserta tidak tepat waktu datang ke tempat pelatihan keterampilan las. Dalam hal ini PSBR dan instruktur perlu menegaskan agar peserta selalu hadir dan datang tepat waktu untuk mengikuti pelatihan keterampilan las.

Pelatihan keterampilan las di PSBR tidak menggunakan kurikulum pembelajaran, tetapi PSBR menggunakan modul sebagai buku panduan dan teori untuk menjelaskan setiap pengertian tentang las dan prakteknya selama proses pembelajaran pelatihan keterampilan las. Pelatihan keterampilan las di PSBR Kecelakaan Rumbai Kota Pekanbaru dilaksanakan dengan cara lisan, praktek dan kemudian magang. Praktek merupakan metode yang paling sering dan paling lama dilakukan selama pelatihan keterampilan las berlangsung. Pada akhir pembelajaran peserta diberi kesempatan untuk magang di usah-usaha bengkel las untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta dalam dunia kerja.

Sarana dan prasarana pada pelatihan keterampilan las masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan semua pesertanya. Peralatan keterampilan las jumlahnya masih kurang seperti kaca pelindung mata, trafo las, gerenda potong sehingga peserta harus bergantian menggunakan peralatan saat praktek berlangsung dan beberapa peralatan seperti las karbit, mesin cat, mesin amplas dan sarung tangan tidak disediakan padahal alat tersebut sangat dibutuhkan dalam pelatihan keterampilan las. Kondisi sirkulasi udara di ruangan kurang baik dan wc dalam ruangan rusak sehingga membuat ruangan pengap dan mengurangi kenyamanan peserta saat proses pelatihan keterampilan las berlangsung. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pelatihan keterampilan las baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan program berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Maka untuk memudahkan penyelenggaraan dan pencapaian tujuan suatu pelatihan keterampilan las maka sarana dan prasarana yang tepat harus disediakan sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak tersedia dengan baik maka akan menghambat pencapaian program pelatihan keterampilan las tersebut.

Tidak semua peserta merasa puas terhadap pelatihan keterampilan las di PSBR karena kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan untuk pelatihan keterampilan las. Peserta ada yang mengeluh karena kerjanya yang sudah bagus dirusak oleh temannya, peserta ada yang mengeluh karena kadang sakit mata saat praktek las. Instruktur tidak sepenuhnya puas terhadap pelatihan keterampilan las karena pesertanya sering tidak hadir dan malas dalam mengikuti pelatihan keterampilan las.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Pelatihan Keterampilan Las di Panti Sosial Bina Remaja Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Setelah melakukan penelitian maka diberikan simpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan keterampilan las di PSBR Rumbai tidak sepenuhnya tercapai terlihat dari kemampuan peserta yang tidak merata, peserta tidak mempelajari las karbit, peserta belum bisa mendesain suatu produk yang akan dikerjakan dan kualitas barang yang dikerjakan kurang baik karena tidak teliti. Peserta sudah bisa mengelas atau mengerjakan suatu produk namun belum bisa untuk mandiri.
2. Ketepatan waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan las sudah baik karena dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan namun dalam hal kehadiran peserta pelatihan keterampilan las tidak efektif karena sebagian peserta selalu datang terlambat dan selalu ada yang tidak hadir.
3. Metode pelatihan keterampilan las di PSBR sudah baik karena instruktur menggunakan cara lisan, praktek dan kemudian magang. Pelatihan keterampilan las menggunakan modul sebagai bahan pembelajaran dan buku panduan dalam proses pembelajaran pelatihan keterampilan las.
4. Sarana dan prasarana yang disediakan PSBR untuk pelatihan keterampilan las belum efektif karena peralatan las yang disediakan oleh PSBR masih kurang lengkap untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta dalam praktek dan las karbit tidak dipelajari karena alat tersebut tidak tersedia. Gedung yang digunakan sebagai tempat belajar dan praktek pelatihan keterampilan las sudah baik dan besar namun ventilasi atau sirkulasi udara di gedung masih kurang baik membuat gedung pengap dan panas, wc di dalam ruangan rusak dan penerangan masih kurang baik sehingga mengurangi kenyamanan.
5. Instruktur dan peserta kurang puas terhadap pelatihan keterampilan las di PSBR karena sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan peserta yang kurang antusias mengikuti pelatihan keterampilan las.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pengelola PSBR Rumbai, agar lebih memperhatikan dan memperlengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan keterampilan las.
2. Untuk pengelola PSBR Rumbai, agar lebih memperhatikan kondisi setiap peserta agar disiplin dan semangat mengikuti pelatihan keterampilan las.

3. Untuk pengelola PSBR Rumbai, agar terus melanjutkan program pelatihan keterampilan las ini bagi remaja putus sekolah terlantar dari wilayah Sumatera.
4. Untuk instruktur pelatihan keterampilan las agar lebih meningkatkan lagi kualitas pengajarannya dan memperhatikan cara yang lebih efektif untuk menolong pesertanya dalam mengaplikasikan ilmu keterampilan lasnya dalam kehidupannya.
5. Untuk peserta pelatihan keterampilan las, agar disiplin dalam mengikuti pelatihan keterampilan las dan siap untuk menghadapi segala resiko setelah selesai dari pelatihan keterampilan las di PSBR Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin, 2010. Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Charles G. Salmon, John E. Johnson, Wira. *Struktur Baja. Desain dan Perilaku*. 1997. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Danim Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta. Jakarta.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Bigdan & Biklen Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spardley, Analisis Model Philip Muring, Program Komputer Nvivo*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Gomes, Cordoso Faustino. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Harsono Wiryosumarto dan Toshie Okumura. 1996. *Teknologi Pengelasan Logam*. Pradnya Paramita. Jakarta.

Hendyat Soetopo. 2010. *Perilaku Organisasi. Teori dan praktik di Bidang Pendidikan*. PT. Remeja Rosda Karya. Bandung.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/education.html>

Kamil, Mustofa. H. 2007. *Model Pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta. Bandung.

Mulyasa Enco. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Pribadi, Benny. A. 2014. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Kencana. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1985. *Bunga Rampai Managemen Modern*. Gunung Agung. Jakarta.
- Sriwidharto. 1996. *Petunjuk Kerja Las*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Steers, R. M. 1984. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Tangkilisan, S. Nogi Hessel. 2005. *Manajemen publik*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.